

LAPORAN KEGIATAN PPM



**PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMANFAATKAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI BARANG-
BARANG KERAJINAN YANG BERNILAI EKONOMI UNTUK
MENAMBAH *INCOME* KELUARGA**

Oleh:
Victoria Henuhili, dkk.

Dibiayai oleh:
Dana DIPA UNY Kegiatan 0015 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2009
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada
Masyarakat
Reguler Kompetisi
Nomor: 203a/H.34.22/PM/2009, tanggal 1 Juni 2009
Universitas Negeri Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA
MASYRAKAT
TAHUN ANGGARAN 2009

A. JUDUL KEGIATAN:

PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMANFAATKAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI BARANG-
BARANG KERAJINAN YANG BERNILAI EKONOMI UNTUK
MENAMBAH *INCOME* KELUARGA

B. KETUA PELAKSANA: Ir. Victoria Henuhili, M.Si

C. ANGGOTA PELAKSANA: Tien Aminatun, S.Si., M.Si

Ir. Suhartini, MS
Intan Arisuciati S.
Ana Marlina
Dedy Setyo Asmoro

D. HASIL EVALUASI

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum** *)
sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
2. Sistematika laporan **telah / belum** *) sesuai dengan ketentuan yang
tercantum dalam buku pedoman LPM UNY
3. Hal-hal yang lain **telah / belum** *) memenuhi persyaratan. Jika Belum
memenuhi persyaratan dalam hal
.....

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima / belum dapat diterima *)

Mengetahui/Menyetujui:
Ketua LPM UNY,

Yogyakarta, November 2008
Kabid Kewirausahaan

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

Dr. Suharjana
NIP 19610816 198803 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga tim pengabdian dapat menunaikan tugas pengabdian dan dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian ini dengan baik. Masalah lingkungan hidup merupakan masalah umat manusia, dan kewajiban setiap individu untuk mengelola lingkungan dengan baik. Oleh karena itulah tim pengabdian mengambil tema lingkungan dalam kegiatan pengabdian ini. Judul dari pengabdian ini adalah "Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah Anorganik menjadi Barang-barang Kerajinan yang Bernilai Ekonomi untuk Menambah *Income* Keluarga"

Atas terselenggaranya kegiatan pengabdian dan selesainya laporan ini maka tim pengabdian menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, selaku Ketua :PM UNY atas kesempatan dan dukungan dana yang diberikan kepada tim pengabdian
2. Ibu Suatmirah, selaku Kepala Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin lokasi, fasilitas tempat dan mendukung kegiatan pengabdian ini
3. Bpk Mulyo Untoro dan Ibu Epi, selaku *contact person* yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir
4. Ibu-ibu dan remaja putri di Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman atas kerja samanya dalam mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir
5. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu

Demikian, semoga laporan kegiatan ini bermanfaat dalam memberikan inspirasi bagi kita semua untuk selalu mengelola lingkungan dengan baik demi kelestarian bumi sebagai lingkungan hidup kita. Saran dan masukan akan sangat bermanfaat bagi perbaikan kegiatan pengabdian selanjutnya. Terim akasih.

Yogyakarta, November 2009

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

<u>JUDUL</u>	<u>HALAMAN</u>
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
Ringkasan Kegiatan PPM	viii
A. PENDAHULUAN	
1. Analisis Situasi	1
2. Tinjauan Pustaka	2
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah	4
4. Tujuan Kegiatan PPM	5
5. Manfaat Kegiatan PPM	5
B. METODE KEGIATAN PPM	
1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	6
2. Metode Kegiatan PPM	6
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM	7
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	8
C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	10
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	11
D. PENUTUP	
1. Kesimpulan	14
2. Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN	16

DAFTAR GAMBAR

<u>JUDUL</u>	<u>HALAMAN</u>
Gambar 1. Skema Langkah-langkah Kegiatan PPM.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan

Lampiran 2. Dokumentasi (Foto-foto) Kegiatan

Lampiran 3. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Lampiran 4. Berita Acara Seminar Proposal dan Seminar Hasil

Lampiran 5. Angket yang Dibagikan kepada Peserta Pelatihan

RINGKASAN KEGIATAN PPM

Ibu rumah tangga yang banyak beraktivitas dalam rumah tangga banyak menghasilkan sampah domestik (rumah tangga) setiap harinya, baik yang berupa sampah organik maupun anorganik. Sampah anorganik menjadi masalah tersendiri karena sampah jenis ini sangat sulit didegradasi. Peran serta ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga, terutama sampah anorganik, akan sangat bermanfaat bagi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan *pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi untuk menambah income keluarga* ini penting untuk dilakukan. Permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga; bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi; dan bagaimanakah efektivitas pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga di lokasi kegiatan, yaitu di Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Sleman. Materi pelatihan meliputi seluk-beluk sampah anorganik rumah tangga, serta cara pengelolaan dan pengolahannya menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi. Teknis pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik rumah tangga adalah dengan memilah-milahnya menjadi sampah kertas, plastik dan logam (kaleng), kemudian mengumpulkan jenis sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku kerajinan. Dalam kegiatan ini, jenis sampah yang dimanfaatkan masih terbatas pada sampah sedotan bekas, karton bekas, dan aneka plastik bekas kemasan. Sedotan bekas diolah menjadi lampion dan bunga, karton bekas yang dihias dengan aneka plastik bekas kemasan diolah menjadi pigura dan tempat pensil, sedangkan aneka plastik bekas kemasan dijahit dengan rapih

menggunakan mesin jahit menjadi aneka produk tas dan dompet. Untuk keperluan ini, maka tim pengabdian menyumbangkan sebuah mesin jahit kepada peserta pelatihan untuk dapat digunakan secara bersama-sama.

Hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah diadakan telah memberikan bekal keterampilan kepada peserta untuk mengelola sampah anorganik, terutama sampah plastik, dengan upaya mengurangi dan memanfaatkan ulang; dan memberikan bekal keterampilan kepada peserta untuk mengolah sampah anorganik, terutama sampah plastik menjadi barang-barang kerajinan yang mempunyai nilai jual, seperti produk tas daur ulang dari sampah plastik bekas kemasan. Kegiatan pelatihan ini cukup efektif, yaitu dengan telah dihasilkan produk kerajinan dari sampah, berupa lampion dan bunga dari sedotan bekas, pigura dan tempat pensil dari karton dan plastik bekas, serta tas dan dompet dari plastik bekas kemasan. Di antara produk-produk tersebut yang mempunyai nilai jual yang lumayan adalah produk tas dan dompet dari plastik bekas kemasan.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Limbah adalah segala sesuatu yang sudah tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan.

Berbagai macam limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia setiap harinya, ada yang berwujud padat, cair maupun gas. Limbah yang berwujud padat biasa disebut dengan sampah. Berbagai aktivitas manusia dapat menimbulkan sampah, baik aktivitas industri, pertanian, rumah sakit, maupun aktivitas domestik (rumah tangga). Berbagai macam limbah atau sampah tersebut jika hanya langsung dibuang ke lingkungan maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan, yang pada akhirnya akan merugikan manusia sendiri.

Dewasa ini telah mulai muncul kesadaran bahwa karena setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang layak dan nyaman, maka setiap orang wajib pula menjaga kenyamanan lingkungan. Hal itu berarti bahwa setiap orang harus paham tentang lingkungan hidupnya, serta wajib memelihara kelestarian lingkungan tanpa kecuali. Di berbagai kota juga telah mencanangkan program *green and clean*, yaitu program yang bertekad mewujudkan kota yang bersih dan nyaman tanpa sampah yang berserakan. Program ini antara lain dengan memanfaatkan peran warga, termasuk ibu-ibu rumah tangga, dalam mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada di sekitarnya.

Ibu rumah tangga juga merupakan bagian dari masyarakat yang menghasilkan limbah atau sampah. Aktivitas rumah tangga menyumbang sampah yang cukup signifikan ke lingkungan setiap harinya, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Penanganan sampah anorganik relatif lebih

rumit daripada sampah organik, karena sampah anorganik tidak dapat terurai secara alami. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga bermacam-macam, seperti sampah plastik bekas kemasan suatu produk keperluan rumah tangga, tas kresek, sedotan minuman, kaleng, dll. Berbagai macam sampah anorganik tersebut selama ini kebanyakan hanya dibuang dan menumpuk menjadi sampah.

Adanya kepedulian dari ibu rumah tangga untuk meminimalkan sampah rumah tangga tentunya akan sangat membantu meminimalkan timbunan sampah keseluruhan yang masuk ke lingkungan. Meminimalkan sampah ini dapat dilakukan dengan cara 3R, yaitu *reuse* (pakai ulang), *reduce* (mengurangi timbulnya sampah), dan *recycle* (mendaur ulang menjadi barang yang berguna). Pengenalan teknologi sederhana bagi ibu-ibu rumah tangga dalam rangka meminimalisasi limbah rumah tangga, khususnya sampah anorganik, tentunya akan sangat bermanfaat. Sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga dengan keterampilan khusus dapat disulap menjadi barang-barang yang bermanfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah *income* bagi keluarga.

2. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung kehidupannya, manusia harus menggunakan unsur-unsur dalam lingkungan hidupnya; udara untuk bernafas; air untuk minum, keperluan rumah tangga, pengairan dan industri; tumbuhan untuk makan dan obat-obatan; dan lain sebagainya. Jadi, lingkungan hidup kita bukan hanya tempat hidup kita, melainkan juga sumberdaya kita. Berarti, kalau lingkungan hidup kita bermasalah maka sumberdaya kita juga akan terganggu, berarti juga kehidupan kita juga akan terganggu karena kebutuhan hidup kita telah terganggu. Terganggunya kualitas lingkungan kita dapat terjadi karena kehadiran limbah, baik limbah cair, gas maupun padat (Moh. Soerjani, dkk., 1987).

Limbah Padat adalah limbah yang berbentuk padat atau berada dalam fase padat sampai dengan setengah cair atau buburan atau lumpur. Limbah padat dapat berasal dari sisa proses pengolahan suatu produk, hasil pengolahan

suatu pengendalian limbah pabrik dengan cara tertentu, maupun sisa pemakaian suatu produk. Limbah ini dapat digolongkan menjadi limbah organik dan limbah anorganik. Menurut dapat tidaknya ditimbun, dapat digolongkan menjadi:

1. Dapat ditimbun tanpa membahayakan; tidak larut dalam air, tidak menyublim, stabil secara fisik dan kimia, jadi tidak mencemari air dan udara
2. Dapat ditimbun tetapi membahayakan; secara kimia stabil tetapi secara fisika belum stabil (misalnya larut dalam air atau menyublim)
3. Tidak dapat ditimbun; secara fisika dan kimia belum stabil

(Anonim, 1987)

Dari situs www.bsdglobal.com/tools/bt_4r.asp dijelaskan bahwa pengelolaan limbah dapat dilakukan dengan teknik 4R, yaitu *reduction* (pengurangan), *reuse* (pemakaian ulang), *recycling* (pendauran ulang) dan *recovery* (pemulihan). Sebagai contoh seperti yang dilakukan oleh pemerintah Canada menentukan hierarki pengelolaan limbah/sampah sebagai berikut.

1. Mengurangi limbah (*reduction*) adalah pilihan yang lebih diutamakan
2. Jika limbah atau sampah telah dihasilkan, setiap upaya diarahkan untuk memakai ulang limbah (*reuse*) yang masih bisa dipakai
3. Daur ulang (*recycling*) adalah pilihan ke-3 dalam hierarki pengelolaan limbah. Meskipun daur ulang membantu melestarikan sumberdaya dan mengurangi limbah, tetapi penting untuk diingat bahwa dalam proses daur ulang tersebut dibutuhkan harga ekonomi dan harga lingkungan dalam proses pengumpulan dan daur ulangnya. Dengan demikian, maka pilihan daur ulang diputuskan jika limbah memang sudah tidak dapat dipakai ulang lagi
4. Pilihan terakhir adalah *recovery* (pemulihan) material atau energi dari limbah yang tidak dapat di-*reduced*, *reused* atau di-*recycled*.

Bukti empirik menyatakan bahwa dengan praktik pencegahan limbah, pemakaian ulang produk, daur ulang, dan layanan purna jual yang ramah

lingkungan, maka dunia usaha dapat memangkas biaya dan menambah keuntungan. Biaya dapat dihemat karena:

1. biaya pembuangan limbah menjadi rendah
2. biaya pengolahan limbah menjadi lebih rendah
3. biaya energi menjadi lebih rendah
4. penghematan energi
5. pengurangan biaya sosial
6. biaya penyimpanan menjadi lebih rendah
7. penjualan material yang dapat didaur ulang
8. penjualan teknologi 4R

www.bsddglobal.com/tools/bt_4r.asp

3. Identifikasi dan Rumusan Masalah:

Kurangnya pengetahuan dari ibu-ibu rumah tangga, sebagai bagian dari masyarakat, tentang lingkungan hidupnya menyebabkan rendahnya kesadaran untuk turut berperan serta dalam kegiatan minimalisasi limbah demi kelestarian lingkungan. Padahal, para ibu rumah tangga merupakan penyumbang limbah domestik dari aktivitas rumah tangga yang cukup signifikan.

Oleh karena itu, permasalahan yang perlu diatasi adalah bagaimana memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk mengelola dan mengolah sampah anorganik yang dihasilkannya dengan teknologi yang sederhana menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi, dan membawa dampak positif terhadap lingkungan.

Dalam kegiatan ini permasalahan-permasalahan yang harus dijawab adalah:

- a. Bagaimanakah cara mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga?
- b. Bagaimanakah cara memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi?

- c. Bagaimanakah efektivitas pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi?

4. Tujuan Kegiatan PPM

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Memberikan pelatihan dan keterampilan dalam mengumpulkan dan mengelola sampah anorganik dari aktivitas rumah tangga kepada ibu-ibu rumah tangga
- b. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi
- c. Mengetahui efektivitas pelatihan yang diadakan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola dan mengolah sampah anorganik dari aktivitas rumah tangga menjadi barang kerajinan yang dapat bernilai ekonomi. Jadi, tujuan ekologis maupun ekonomis diharapkan dapat tercapai.

5. Manfaat Kegiatan PPM

Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam hal:

1. Secara tidak langsung dapat memberikan solusi dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah domestik
2. Membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan penjualan barang-barang kerajinan yang berasal dari sampah anorganik rumah tangga

B. METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kaum ibu rumah tangga di Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Sleman. Dari hasil survai awal, ibu-ibu rumah tangga di lokasi ini sangat mengharapkan pengetahuan dan kerampilan tentang mengolah sampah anorganik menjadi barang kerajinan. Hal ini sebagai tindak lanjut dari kegiatan yang telah diadakan sebelumnya, yaitu kegiatan pelatihan mengolah sampah organik menjadi kompos. Pertimbangan memilih kaum ibu adalah karena ibu berperan penting dalam mengatur jalannya roda rumah tangga atau keluarga. Ibu juga penyumbang sampah rumah tangga terbesar dalam aktivitas rumah tangganya sehari-hari. Jadi, diharapkan kaum ibu nantinya dapat mengelola dan mengolah sendiri sampah anorganik yang dihasilkannya menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi, yang hasilnya dapat bermanfaat bagi keluarga. Diharapkan nantinya aktivitas mengolah sampah sendiri tersebut dapat menular kepada anggota keluarga yang lain, sehingga akhirnya aktivitas mengolah sampah menjadi suatu kebiasaan yang bermanfaat di masyarakat Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Sleman.

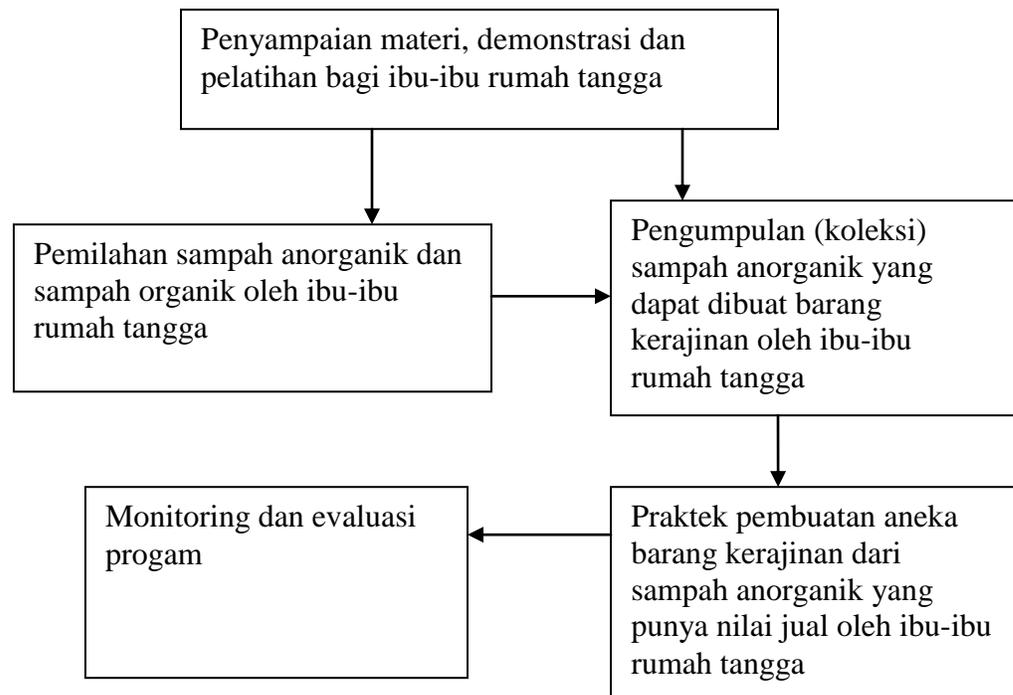
2. Metode Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mendatangi lokasi kegiatan, yaitu di Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Sleman. Ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut diundang untuk berkumpul di salah satu rumah warga, kemudian diberikan materi tentang seluk-beluk limbah rumah tangga dan bahaya yang bisa ditimbulkannya bagi lingkungan, serta upaya mengelola sampah anorganik rumah tangga dengan gerakan 3R. Selanjutnya, diberikan contoh/demonstrasi pembuatan barang kerajinan dari sampah anorganik yang dapat bernilai ekonomi. Untuk menambah motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam menambah *income* keluarga dari barang kerajinan hasil daur ulang sampah anorganik tersebut, maka akan didatangkan nara sumber

yang telah sukses menjalankan program daur ulang sampah anorganik. Satu bulan kemudian diadakan evaluasi keberhasilan kegiatan.

3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Setelah mendapatkan ijin dari pemerintah setempat (Kepala Pedukuhan Jogotirto, Desa Krasakan, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman), kemudian dilakukan kegiatan pengabdian dengan menyampaikan materi tentang seluk-beluk limbah anorganik rumah tangga dan bahaya yang dapat ditimbulkannya bagi lingkungan, demonstrasi cara mengelola dan mengolah sampah anorganik, dan praktek langsung mengolah sampah anorganik menjadi barang kerajinan yang dapat dijual. Dalam kegiatan pelatihan ini juga disampaikan materi tentang teknik menjahit dengan mesin jahit, yang nantinya keterampilan menjahit tersebut diperlukan dalam membuat kerajinan tas dan dompet dari aneka sampah plastik bekas kemasan. Untuk keperluan tersebut, tim pengabdian menyumbangkan sebuah mesin jahit kepada kelompok ibu-ibu peserta pelatihan untuk dapat dipakai bersama. Selanjutnya, skema langkah-langkah kegiatan PPM dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Langkah-langkah Kegiatan PPM

Setelah dilakukan penyampaian materi dan pelatihan dalam 2 hari (pelaksanaan pada tanggal 1-2 Agustus 2009), kemudian ibu-ibu peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang, diberi waktu satu bulan untuk memilah-milah, mengumpulkan dan mengoleksi sampah anorganik rumah tangga yang dapat dibuat barang kerajinan, seperti sedotan bekas untuk dibuat lampion dan bunga, karton bekas untuk dibuat pigura dan tempat pensil, serta aneka plastik bekas kemasan untuk dibuat tas dan dompet. Dalam waktu sebulan tersebut ibu-ibu peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk membuat barang-barang kerajinan seperti yang telah dicontohkan pada saat pelatihan, maupun dari hasil kreasi mereka sendiri. Setiap minggu dilakukan monitoring tentang aktivitas ibu-ibu dengan menghubungi ketua kelompok dari ibu-ibu peserta pelatihan tersebut.

Satu bulan kemudian, pada tanggal 30 Agustus 2009, dilakukan evaluasi dengan meninjau ke lokasi kegiatan dan melakukan observasi serta wawancara apakah ibu-ibu rumah tangga yang telah diberikan penyuluhan dan pelatihan tersebut telah melakukan hal-hal yang telah dicontohkan atautkah belum. Kemudian, diberikan lembar kuisisioner tentang manfaat yang dirasakan setelah melakukan gerakan 3R dan pembuatan barang kerajinan dari sampah anorganik rumah tangga, serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Banyak ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang, sehingga diharapkan dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik
- b. Sikap keingintahuan dan keinginan untuk mencoba hal baru dan bermanfaat dari para peserta pelatihan
- c. Kesadaran akan pentingnya kualitas lingkungan yang baik dari para peserta kegiatan
- d. Dukungan dana dari LPM untuk memperlancar kegiatan
- e. Dukungan dari pemerintah setempat

Selain adanya faktor pendukung yang dapat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan, terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah:

- a. Kurangnya bahan baku pembuatan kerajinan tas dan dompet yang berupa sampah plastik bekas kemasan suatu produk. Hal ini karena ibu-ibu tidak bisa mengumpulkan sampah plastik dalam jumlah banyak dalam waktu singkat, berhubung selama ini kebiasaan mereka adalah membuang sampah plastik tersebut.
- b. Terbatasnya ibu-ibu peserta pelatihan yang terampil menjahit dengan mesin jahit, sehingga produksi kerajinan tas dan dompet dari plastik bekas kemasan oleh peserta pelatihan masih terbatas.
- c. Dukungan dana dari LPM belum dapat untuk mendukung kegiatan pelatihan yang diadakan khusus untuk ibu-ibu peserta pelatihan agar lebih terampil menjahit dengan mesin jahit, dan tim pengabdian juga hanya dapat menyumbangkan satu mesin jahit saja yang dipakai bersama untuk 30 peserta pelatihan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan kegiatan, maka kegiatan pengabdian ini menghasilkan 3 hal, yaitu:

- a. Telah diadakan pelatihan tentang pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

Pelatihan diadakan pada tgl 1-2 Agustus 2009, dihadiri oleh 30 peserta. Dari hasil evaluasi 1 bulan kemudian, semua peserta pelatihan telah mengelola sampah anorganik, terutama sampah plastik, dengan upaya mengurangi dan memanfaatkan ulang. Dari hasil angket, 55,6% dari 30 peserta pelatihan membakar sampah plastiknya, tetapi setelah diberi pelatihan mereka tidak lagi membakarnya, tetapi mengumpulkannya untuk kemudian dimanfaatkan kembali atau diberikan kepada orang yang dapat memanfaatkannya

- b. Telah diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan untuk meminimalisasi sampah anorganik rumah tangga dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi. Untuk mendukung kegiatan, maka tim pengabdian menyumbangkan sebuah mesin jahit untuk dapat digunakan bersama. Ibu-ibu yang aktif dalam membuat barang kerajinan (tas) dari sampah plastik yang bernilai jual hanya 7 orang. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu yang memiliki keterampilan menjahit masih terbatas 7 orang, sedangkan ibu-ibu yang lainnya bertindak sebagai pengumpul sampah plastik bahan baku pembuatan kerajinan tas, serta membuat barang kerajinan lain yang tidak perlu menggunakan mesin jahit, seperti membuat tempat pensil dan pigura dari karton bekas dan plastik bekas kemasan.
- c. Kegiatan pelatihan telah cukup efektif, yaitu dengan telah dihasilkan produk kerajinan dari sampah, berupa lampion dan bunga dari sedotan bekas, pigura dan tempat pensil dari karton dan plastik bekas, serta tas

dan dompet dari plastik bekas kemasan (foto-foto produk kerajinan dapat dilihat pada lampiran).

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

(a). Pelatihan tentang pengelolaan dan pengolahan sampah anorganik rumah tangga menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

Target peserta pelatihan mencapai 30 orang peserta terpenuhi, hal ini dikarenakan jika ada ibu rumah tangga yang diundang sebagai peserta pelatihan berhalangan hadir, maka ia akan mewakilkan kepada anak perempuannya. Anak perempuannya tersebut tetap mengikuti pelatihan dengan serius dan antusias, dan akan menyampaikan hasil pelatihan tersebut kepada ibunya. Jadi, dalam dua hari pelatihan, sebagian besar peserta hadir terus, tetapi ada beberapa yang salah satu harinya digantikan oleh anak perempuannya. Hal tersebut tidak menjadi masalah, karena yang penting misi dari pelatihan ini tetap sampai kepada ibu rumah tangga sebagai target utama.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan di atas dapat diketahui bahwa sampah anorganik rumah tangga dapat dipisahkan menjadi sampah plastik, kertas dan kaleng yang merupakan kemasan bahan makanan. Berdasar hasil angket, 100% peserta pelatihan telah dapat membedakan antara sampah anorganik dan sampah organik rumah tangga, dan dapat memilah-milah macam-macam sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga. Sampah plastik merupakan sampah anorganik rumah tangga yang paling banyak dihasilkan. Dari hasil angket, 55,6% dari 30 peserta pelatihan membakar sampah plastiknya, tetapi setelah diberi pelatihan mereka tidak lagi membakarnya, tetapi mengumpulkannya untuk kemudian dimanfaatkan kembali atau diberikan kepada orang yang dapat memanfaatkannya.

(b). Pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan untuk meminimalisasi sampah anorganik rumah tangga dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi

Pelatihan yang diadakan bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk membuat barang kerajinan dari sampah anorganik rumah tangga yang punya nilai jual. Dengan demikian, selain dapat meminimalisasi keberadaan sampah dengan mengubahnya menjadi barang kerajinan yang bermanfaat, kegiatan ini juga dapat menambah *income* keluarga dari hasil penjualan barang kerajinan tersebut.

Sebelum peserta pelatihan melakukan praktek langsung, dalam kegiatan ini tim pengabdian mendemonstrasikan cara mengubah aneka sampah anorganik menjadi barang kerajinan yang bermanfaat dan bernilai jual, antara lain membuat bunga dan lampion dari sedotan bekas, membuat pigura dan tempat pensil dari karton bekas dan plastik bekas kemasan, serta membuat tas dan dompet dari bahan plastik bekas kemasan yang dijahit secara rapih dengan mesin jahit. Untuk mendukung kegiatan, maka tim pengabdian menyumbangkan sebuah mesin jahit untuk dapat digunakan bersama.

Ibu-ibu yang aktif dalam membuat barang kerajinan (tas) dari sampah plastik yang bernilai jual hanya 7 orang. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu yang memiliki keterampilan menjahit masih terbatas 7 orang, sedangkan ibu-ibu yang lainnya bertindak sebagai pengumpul sampah plastik bahan baku pembuatan kerajinan tas, serta membuat barang kerajinan lain yang tidak perlu menggunakan mesin jahit, seperti membuat tempat pensil dan pigura dari karton bekas dan plastik bekas kemasan.

Dalam 2 hari pelatihan, para peserta telah dapat menghasilkan produk kerajinan berupa pigura dan tempat pensil dari karton bekas dan plastik bekas kemasan (foto-foto dapat dilihat pada lampiran), sedangkan tas dan dompet dari bahan plastik bekas kemasan tidak dapat dihasilkan dalam waktu 2 hari pelatihan. Pembuatan tas dan dompet memerlukan waktu yang cukup lama karena butuh waktu untuk mengumpulkan sejumlah sampah plastik kemasan yang seragam dengan warna-warna menarik, agar tas atau dompet yang dihasilkan lebih cantik. Selain itu,

butuh waktu khusus untuk menjahitnya menjadi tas atau dompet yang kuat dan cantik. Dalam waktu satu bulan, pada saat dilakukan evaluasi dengan mengunjungi lokasi pelatihan, para peserta pelatihan telah dapat menghasilkan cukup banyak tas dan dompet dari sampah plastik kemasan yang punya nilai jual. Untuk sebuah tas tentang dengan ukuran sedang dijual dengan harga 25 ribu rupiah, sedangkan harga satu buah dompet besar dengan harga 15 ribu rupiah (foto-foto dapat dilihat pada lampiran).

(c). Evektivitas Pelatihan

Kegiatan pelatihan telah cukup efektif, yaitu dengan telah dihasilkan produk kerajinan dari sampah, berupa lampion dan bunga dari sedotan bekas, pigura dan tempat pensil dari karton dan plastik bekas, serta tas dan dompet dari plastik bekas kemasan (foto-foto produk kerajinan dapat dilihat pada lampiran). Di antara produk-produk tersebut yang mempunyai nilai jual yang lumayan adalah produk tas dan dompet dari plastik bekas kemasan.

Hal yang perlu menjadi perhatian adalah menambah nilai jual dari produk-produk sampah ini dengan menambah sentuhan desain yang lebih menarik, selain dengan menggali ide-ide kreatif dari ibu-ibu rumah tangga sendiri. Kemauan yang besar, antusiasme, keterampilan, ketelatenan dan daya kreativitas dari ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan menjadi modal penting demi tercapainya tujuan kegiatan yang lebih efektif.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan dan berdasar pada tujuan kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah diadakan pada tanggal 1-2 Agustus 2009:

- a. Telah memberikan bekal keterampilan kepada peserta untuk mengelola sampah anorganik, terutama sampah plastik, dengan upaya mengurangi dan memanfaatkan ulang
- b. Telah memberikan bekal keterampilan kepada peserta untuk mengolah sampah anorganik, terutama sampah plastik menjadi barang-barang kerajinan yang mempunyai nilai jual, seperti produk tas daur ulang dari sampah plastik bekas kemasan.
- c. Cukup efektif, yaitu dengan telah dihasilkan produk kerajinan dari sampah, berupa lampion dan bunga dari sedotan bekas, pigura dan tempat pensil dari karton dan plastik bekas, serta tas dan dompet dari plastik bekas kemasan. Di antara produk-produk tersebut yang mempunyai nilai jual yang lumayan adalah produk tas dan dompet dari plastik bekas kemasan.

2. Saran

- a. Dari hasil angket yang disebarkan kepada peserta pelatihan, diperlukan waktu yang lebih banyak untuk pelatihan menjahit, sehingga harus diadakan pelatihan tersendiri agar terampil menjahit.
- b. Dari hasil penggalian minat ibu-ibu peserta pelatihan untuk kegiatan selanjutnya, maka perlu dikembangkan keterampilan ibu-ibu untuk mengelola sumberdaya alam hayati yang merupakan unsur lingkungan hidup, misalnya dengan mengolahnya menjadi produk unggulan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1987. Buku Petunjuk Pencegahan dan Penanggulangan Pencemaran Limbah Padat dan Cair Industri. Jakarta: Departemen Perindustrian

Moh. Soerjani, Rofiq Ahmad, dan Rozy Munir. 1987. Lingkungan: Sumberdaya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan. Jakarta: Penerbit UI Press.

www.bsdglobal.com/tools/bt_4.asp. 2005. P: 1-2